

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN *LET'S READ* TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SD

Kamaelia Nur Athaillah¹, Ani Nur Aeni², Dadan Djuanda³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

e-mail: kamaelia02@upi.edu¹, aninuraeni@upi.edu², dadandjuanda@upi.edu³

Diterima: 1/7/2026; Direvisi: 8/7/2026; Diterbitkan: 18/7/2026

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman masih menjadi tantangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III belum mampu mengidentifikasi gagasan utama, menemukan informasi penting, maupun menyimpulkan isi bacaan secara tepat. Di sisi lain, penelitian sebelumnya cenderung menguji efektivitas model *Discovery Learning* dan media literasi digital secara terpisah sehingga bukti empiris mengenai integrasi keduanya masih terbatas. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Let's Read* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Cikalongsari 1. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *non-equivalent control group design*. Data diperoleh melalui tes *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui *paired sample t-test*, regresi linear sederhana, serta analisis *N-Gain*. Hasil analisis memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan setelah penerapan perlakuan ($p = 0,001$), dengan koefisien determinasi sebesar 87,0%. Selain itu, nilai *N-Gain* kelas eksperimen (52,14) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (42,46). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian *Discovery Learning* dengan media *Let's Read* efektif dalam memperkuat kemampuan membaca pemahaman sekaligus memperkaya praktik pembelajaran berbasis literasi digital di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, *Let's Read*, Kemampuan Membaca Pemahaman

ABSTRACT

Reading comprehension remains a major challenge in Indonesian language learning at the elementary school level. Preliminary observations revealed that many third-grade students experienced difficulties in identifying main ideas, locating essential information, and drawing appropriate conclusions from reading texts. Previous studies have generally examined the effectiveness of the *Discovery Learning* model and digital literacy media separately, leaving limited empirical evidence regarding the impact of integrating these two components within a single instructional approach. Against this background, the present study investigated the effect of implementing the *Discovery Learning* model supported by the *Let's Read* platform on the reading comprehension skills of third-grade students at SDN Cikalongsari 1. A quantitative approach was employed using a *quasi-experimental* method with a *non-equivalent control group design*. Data were collected through *pretest* and *posttest* assessments and analyzed using descriptive and inferential statistics, including the *paired sample t-test*, simple linear regression, and *N-Gain* analysis. The findings demonstrated a statistically significant improvement in students' reading comprehension ($p = 0.001$), with a coefficient of determination of 87.0%. Furthermore, the experimental group achieved a higher *N-Gain* score (52.14) than the control group (42.46). These findings indicate that integrating the *Discovery Learning* model with the

Let's Read platform is an effective approach to enhancing students' reading comprehension while strengthening the implementation of digital literacy-based learning in elementary schools.

Keywords: *Discovery Learning, Let's Read, Reading Comprehension Ability*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam memperoleh pengetahuan pada berbagai mata pelajaran. Melalui kemampuan tersebut, peserta didik tidak hanya mampu mengenali simbol-simbol bahasa, tetapi juga menginterpretasikan makna, menemukan informasi penting, mengidentifikasi gagasan utama, serta menyusun kesimpulan berdasarkan isi bacaan. Penguasaan membaca pemahaman berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi proses pembelajaran pada jenjang berikutnya. Frans et al. (2023) menegaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memahami isi teks secara utuh sehingga pembaca mampu memperoleh informasi sekaligus membangun pengetahuan berdasarkan bacaan yang dipelajari.

Urgensi peningkatan kemampuan membaca pemahaman semakin menguat apabila dikaitkan dengan capaian literasi peserta didik Indonesia pada tingkat internasional. Laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* menunjukkan bahwa skor literasi membaca Indonesia hanya mencapai 359, masih berada jauh di bawah rata-rata negara OECD sebesar 476 (Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD], 2023). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi dari bacaan masih menjadi tantangan dalam pendidikan dasar di Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca tidak cukup berorientasi pada kelancaran membaca, tetapi juga harus mampu mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Secara ideal, peserta didik kelas III sekolah dasar diharapkan telah mampu mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi tersurat maupun tersirat, serta menyusun kesimpulan berdasarkan isi bacaan secara tepat. Namun, hasil observasi awal di kelas III SDN Cikalongsari 1 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama, menemukan informasi penting, dan menjawab pertanyaan yang menuntut penalaran terhadap isi bacaan. Sebaliknya, peserta didik cenderung lebih mudah menjawab pertanyaan yang bersifat eksplisit dibandingkan pertanyaan yang membutuhkan interpretasi lebih mendalam. Fenomena tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara kompetensi membaca yang diharapkan dalam kurikulum dengan kemampuan aktual peserta didik sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas membaca pemahaman.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari karakteristik peserta didik maupun proses pembelajaran di kelas. Melinia et al. (2022) menjelaskan bahwa rendahnya motivasi membaca, keterbatasan kemampuan memahami isi bacaan, serta kurang bervariasinya strategi pembelajaran menjadi penyebab utama munculnya kesulitan membaca pemahaman. Di sisi lain, perkembangan teknologi membuka peluang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui pemanfaatan media digital. Temuan Masdarita et al. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital berkontribusi positif terhadap motivasi membaca sekaligus kemampuan membaca pemahaman, sedangkan Yuniarti et al. (2023) menegaskan bahwa media digital mampu meningkatkan interaktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih

aktif dalam proses memahami bacaan. Sintesis berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman memerlukan perpaduan antara model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan media digital yang mampu meningkatkan keterlibatan belajar.

Model *Discovery Learning* dipilih karena sintaks pembelajarannya sejalan dengan proses pengembangan kemampuan membaca pemahaman. Tahap *stimulation* dan *problem statement* mendorong peserta didik mengidentifikasi fokus bacaan, sedangkan *data collection* dan *data processing* membantu menemukan ide pokok serta membedakan informasi tersurat dan tersirat. Tahap *verification* dan *generalization* selanjutnya mengarahkan peserta didik mengevaluasi informasi dan menyusun kesimpulan berdasarkan bukti dari teks. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa *Discovery Learning* secara teoritis mendukung terbentuknya kemampuan membaca pemahaman. Temuan ini selaras dengan penelitian Haslami (2023), Rahmawati et al. (2024), dan Nafizah et al. (2025) yang secara konsisten melaporkan bahwa penerapan *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya.

Selain model pembelajaran, penggunaan media digital juga berperan penting dalam menciptakan pembelajaran membaca yang lebih bermakna. Platform *Let's Read* menyediakan berbagai bacaan digital yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik serta didukung ilustrasi yang menarik sehingga mampu meningkatkan pengalaman membaca. Samsudin dan Rahmawati (2023) melaporkan bahwa penggunaan *Let's Read* efektif meningkatkan minat membaca peserta didik sekolah dasar, sedangkan Fitriani (2024) menemukan bahwa platform membaca digital mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui peningkatan fokus dan interaksi peserta didik terhadap bacaan. Penelitian Rosyidah et al. (2025) menunjukkan bahwa platform literasi digital mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran, sementara Aeni et al. (2022) menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, berbagai hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa media digital tidak hanya meningkatkan motivasi membaca, tetapi juga mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas *Discovery Learning* maupun media literasi digital, kajian-kajian tersebut masih memiliki ruang pengembangan. Penelitian Haslami (2023), Rahmawati et al. (2024), dan Nafizah et al. (2025) berfokus pada efektivitas model *Discovery Learning* tanpa mengintegrasikan platform membaca digital, sedangkan penelitian Samsudin dan Rahmawati (2023), Fitriani (2024), Rosyidah et al. (2025), serta Masdarita et al. (2025) lebih menitikberatkan pada pemanfaatan media digital tanpa mengombinasikannya dengan model pembelajaran berbasis penemuan. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua komponen tersebut sama-sama efektif, tetapi belum menjelaskan dampaknya apabila diintegrasikan dalam satu rancangan pembelajaran. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada peserta didik kelas IV atau mengkaji kemampuan literasi secara umum, sehingga bukti empiris pada peserta didik kelas III sekolah dasar masih terbatas. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi model *Discovery Learning* dengan media *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III sekolah dasar. Integrasi tersebut diharapkan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna sehingga memberikan kontribusi konseptual maupun empiris terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperoleh perlakuan pembelajaran berbeda. Penelitian dilaksanakan di SDN Cikalongsari 1 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek seluruh peserta didik kelas III yang terdiri atas kelas III A sebagai kelas eksperimen (32 siswa) dan kelas III B sebagai kelas kontrol (32 siswa). Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah populasi kelas III hanya terdiri atas dua kelas, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel untuk memperoleh representasi yang utuh serta menghindari bias akibat pemilihan sebagian anggota populasi. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *Let's Read*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *Literacy Cloud*. Kedua kelas memperoleh materi, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu yang sama sehingga perbedaan perlakuan hanya terletak pada model pembelajaran dan media yang digunakan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes kemampuan membaca pemahaman yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Instrumen penelitian berupa tes objektif yang disusun berdasarkan empat indikator kemampuan membaca pemahaman, yaitu mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi penting, memahami informasi tersurat maupun tersirat, serta menyimpulkan isi bacaan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui proses validasi isi oleh dosen ahli dan guru kelas untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian, kemudian dilakukan uji reliabilitas sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Kisi-kisi instrumen disusun mengacu pada indikator kemampuan membaca pemahaman dan disajikan pada lampiran. Perlakuan diberikan kepada kedua kelompok sesuai perangkat pembelajaran yang telah disusun, kemudian diakhiri dengan pemberian *posttest* untuk mengukur perubahan kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu memenuhi prasyarat melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, *paired sample t-test* digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen. Setelah perbedaan tersebut diketahui, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengestimasi besarnya kontribusi perlakuan (*Discovery Learning* berbantuan media *Let's Read*) terhadap kemampuan membaca pemahaman, sehingga analisis tidak hanya menunjukkan adanya perubahan hasil belajar, tetapi juga besarnya pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat. Analisis *N-Gain* digunakan untuk membandingkan tingkat peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disusun sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi perubahan kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan model *Discovery Learning*

berbantuan media *Let's Read*, mengestimasi besarnya pengaruh perlakuan terhadap kemampuan membaca pemahaman, serta membandingkan tingkat peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis dilakukan secara bertahap menggunakan *paired sample t-test*, regresi linear sederhana, dan analisis *N-Gain*. Seluruh hasil pada bagian ini disajikan berdasarkan analisis statistik, sedangkan interpretasi konseptualnya dibahas pada bagian pembahasan.

Untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan pengujian menggunakan *paired sample t-test*. Ringkasan hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 1. Tabel tersebut memuat nilai signifikansi hasil pengujian yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan ada atau tidaknya perbedaan skor *pretest* dan *posttest*. Penyajian hasil uji ini menjadi langkah awal sebelum dilakukan analisis lanjutan terhadap besarnya hubungan antarvariabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji *Paired Sample t-test* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

Kelas	Jenis Pengujian	Sig.	Taraf Sig.	Keputusan
Eksperimen	<i>Pretest-Posttest</i>	0,001	0,05	Signifikan

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Let's Read* diikuti oleh peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Temuan ini menjawab tujuan penelitian yang berkaitan dengan perubahan kemampuan membaca pemahaman setelah perlakuan. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengestimasi besarnya pengaruh perlakuan terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Untuk melengkapi hasil pengujian perbedaan, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengestimasi besarnya kontribusi perlakuan terhadap kemampuan membaca pemahaman sehingga tidak hanya diketahui adanya perbedaan hasil belajar, tetapi juga besarnya pengaruh model pembelajaran yang diterapkan. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan *Let's Read*

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,933	0,870	5,065

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,933 dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,870. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Let's Read* memberikan kontribusi sebesar 87,0% terhadap variasi kemampuan membaca pemahaman, sedangkan 13,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

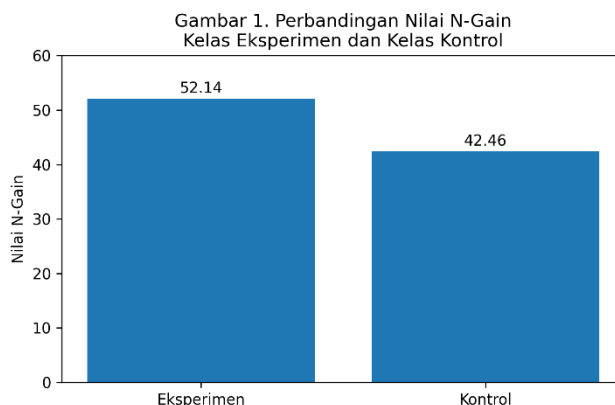
Selain menganalisis hubungan antarvariabel, penelitian ini juga mengukur tingkat peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan analisis *N-Gain*. Ringkasan hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 3, sedangkan visualisasi perbandingan nilai

peningkatan antara kedua kelompok ditampilkan pada Gambar 1. Penyajian dalam bentuk tabel dan grafik dilakukan agar perbedaan nilai peningkatan pada masing-masing kelompok dapat diamati dengan lebih jelas. Hasil analisis *N-Gain* disajikan sebagai pelengkap terhadap hasil pengujian statistik sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Analisis *N-Gain* Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik

Kelompok	<i>N-Gain</i>	SD	Kategori
Eksperimen	52,1401	22,16400	Sedang
Kontrol	42,4607	19,17503	Sedang

Berdasarkan Tabel 3, kelas eksperimen memperoleh nilai *N-Gain* sebesar 52,14, sedangkan kelas kontrol sebesar 42,46. Meskipun keduanya berada pada kategori sedang, nilai *N-Gain* yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman lebih besar terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *Let's Read*. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa perlakuan yang diberikan tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan, tetapi juga memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Untuk memperjelas perbandingan hasil tersebut, nilai *N-Gain* kedua kelompok disajikan kembali dalam bentuk grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Nilai *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar 1 memperlihatkan bahwa nilai *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Visualisasi tersebut menguatkan hasil analisis statistik bahwa pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media *Let's Read* menghasilkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik. Temuan ini menjadi pelengkap terhadap hasil uji perbedaan dan analisis regresi dalam menjelaskan efektivitas perlakuan yang diberikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Let's Read* memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif mampu membantu mereka membangun pemahaman melalui proses menemukan, mengolah, dan menyimpulkan informasi

secara mandiri. Dalam perspektif konstruktivisme, proses tersebut memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru sehingga pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih bermakna. Temuan ini memperkuat hasil *systematic literature review* yang dilakukan Fitri et al. (2024) dan Yolanda et al. (2025) bahwa *Discovery Learning* secara konsisten meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena mendorong aktivitas berpikir kritis dan pembentukan pengetahuan secara aktif.

Efektivitas model *Discovery Learning* dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui setiap tahapan pembelajarannya yang berkaitan langsung dengan indikator membaca pemahaman. Tahap *stimulation* membangun rasa ingin tahu terhadap isi bacaan, sedangkan *problem statement* dan *data collection* membantu siswa mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi penting, serta membedakan informasi tersurat dan tersirat. Selanjutnya, tahap *data processing*, *verification*, dan *generalization* mengarahkan siswa mengevaluasi informasi sebelum menyusun kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh dari teks. Mekanisme tersebut memperluas temuan Wulandari et al. (2025), yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas menemukan informasi, tetapi juga oleh kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan dan memverifikasi hasil temuannya sebelum membangun pemahaman akhir.

Besarnya kontribusi model terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh keterpaduan antara aktivitas belajar dan media yang mendukung proses konstruksi pengetahuan. Kontribusi yang tinggi tersebut mengindikasikan bahwa *Discovery Learning* dan media *Let's Read* saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendorong eksplorasi, analisis, dan interpretasi isi bacaan secara lebih mendalam. Media *Let's Read* menyediakan bacaan digital yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dilengkapi ilustrasi yang menarik, sehingga membantu mempertahankan perhatian selama proses membaca. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Herlina et al. (2023), Firmansyah et al. (2024), Luviana et al. (2022), serta Karaarslan dan Polat (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital yang interaktif mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan belajar, fokus membaca, dan kualitas pemahaman siswa terhadap isi teks.

Perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa integrasi model *Discovery Learning* dengan media *Let's Read* memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang menggunakan model dan media lain. Meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan pada kategori sedang, peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa proses menemukan pengetahuan secara mandiri yang didukung bacaan digital interaktif menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, peningkatan tersebut tidak hanya mencerminkan keberhasilan penggunaan model pembelajaran, tetapi juga menunjukkan bahwa kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik berperan dalam mengoptimalkan proses belajar. Interpretasi ini memperkuat temuan Sajidah et al. (2023), Dakhi et al. (2025), dan Amatullah (2022) bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran mampu memperkuat budaya literasi, meningkatkan motivasi membaca, serta membantu siswa memahami informasi secara lebih efektif.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas *Discovery Learning* maupun media *Let's Read* secara terpisah, tetapi juga menunjukkan bahwa kombinasi keduanya menghasilkan mekanisme pembelajaran yang saling melengkapi. Model *Discovery Learning* menyediakan tahapan yang mendorong siswa

berpikir kritis, sedangkan media *Let's Read* menghadirkan sumber belajar digital yang memperkaya proses eksplorasi informasi. Integrasi tersebut memungkinkan siswa membangun makna terhadap isi bacaan melalui proses menemukan, mengolah, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara mandiri. Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan Amikratunnisyah dan Prastowo (2022) bahwa peningkatan membaca pemahaman akan lebih optimal ketika strategi pembelajaran aktif dipadukan dengan media yang mampu memfasilitasi interaksi siswa dengan teks secara lebih menarik.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada integrasi model *Discovery Learning* dengan media *Let's Read* sebagai strategi pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang menguji efektivitas model pembelajaran atau media digital secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi keduanya menghasilkan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berorientasi pada pembentukan pemahaman. Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman tidak hanya dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran, tetapi juga oleh kesesuaian media yang digunakan untuk mendukung proses konstruksi pengetahuan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan pembelajaran membaca berbasis literasi digital sekaligus memperkaya implementasi *Discovery Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman merupakan hasil dari interaksi antara model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pemanfaatan media digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan, mengolah, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara mandiri menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang lebih berorientasi pada penyampaian informasi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi model *Discovery Learning* dan media *Let's Read* merupakan pendekatan yang relevan untuk mendukung pembelajaran membaca pemahaman sekaligus memperkuat budaya literasi digital di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan model ini pada jenjang pendidikan, materi pembelajaran, maupun platform literasi digital yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan berbagai aspek literasi siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Let's Read* berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. Temuan tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, koefisien determinasi sebesar 87,0%, serta nilai *N-Gain* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengintegrasian model pembelajaran berbasis penemuan dengan media literasi digital berpotensi mendukung pengembangan kemampuan memahami ide pokok, menemukan informasi penting, memahami informasi tersurat maupun tersirat, serta menyusun kesimpulan berdasarkan isi bacaan.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengintegrasian model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan media literasi digital dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar sekaligus menambah bukti empiris mengenai penerapan *Discovery Learning* berbantuan media *Let's Read* pada

pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan menguji penerapan model tersebut pada jenjang pendidikan, materi, atau keterampilan literasi yang berbeda dengan melibatkan jumlah responden serta karakteristik sekolah yang lebih beragam agar diperoleh gambaran efektivitas yang lebih komprehensif dan daya generalisasi temuan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatullah, U. F. (2022). *Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif (MPI) berbasis literasi digital untuk memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). <https://repository.upi.edu/78620/>
- Aeni, A. N., Djuanda, D., Maulana, M., Nursaadah, R., & Sopian, S. B. P. (2022). Pengembangan aplikasi *games* edukatif *Word Wall* sebagai media pembelajaran untuk memahami materi pendidikan agama Islam bagi siswa SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1835. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5790012>
- Amikratunnisyah, A., & Prastowo, A. (2022). Stimulasi buku tematik SD/MI kelas IV tema 3 untuk menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 348–360. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/534>
- Dakhi, J. P., Febrianti, A., & Waruwu, R. (2025). Pemanfaatan teknologi digital upaya meningkatkan literasi digital dan motivasi membaca siswa sekolah dasar. *Modem: Jurnal Informatika dan Sains Teknologi*, 3(3), 88–96. <https://doi.org/10.62951/modem.v3i3.584>
- Firmansyah, A., Setiana, D., & Fikriyah, F. (2024). Analisis peningkatan literasi siswa dengan menggunakan media *Let's Read Asia* di SDN Pasirayu. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(9), 339–342. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i9.5025>
- Fitri, T. E., Ramadhan, S., & Sukma, E. (2024). *Discovery Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar: *Systematic literature review*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 394–406. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12073>
- Fitriani, L. N. (2024). Exploring the effectiveness of digital reading platforms in developing reading comprehension skills. *ELT-Lectura*, 11(2), 168–181. <https://doi.org/10.31849/elt-lectura.v11i2.20840>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar [Reading comprehension skills of elementary school students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- HASLAMI, F. (2023). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. <https://eprints.unm.ac.id/33593/>
- Herlina, R., Sutarjo, A., & Hanif, M. (2023). Penggunaan *Let's Read* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 9–16. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/1733/1016>
- Karaarslan, A., & Polat, E. (2025). The effects of digital reading on third grade EFL students' motivation, attitude, reading comprehension, and vocabulary acquisition. *Computer Assisted Language Learning*, 1–30. <https://doi.org/10.1080/09588221.2025.2599147>

- Luviana, R., Nuryani, D., Maulida, S. A., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan media audio visual Ashatal (Arahan Shalat Digital) bagi siswa kelas II SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 692.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2828355>
- Masdarita, M., Asilestari, P., & Febria, D. (2025). Pengaruh literasi digital terhadap motivasi membaca dan keterampilan membaca pemahaman siswa di SDN 28 Mandau. *Journal of Education Research*, 6(4), 1258–1266. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.3300>
- Nafizah, K., Sukma, E., Muhammadi, M., & Azima, N. F. (2025). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *Discovery Learning* pada peserta didik kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(5), 7470–7479. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3946>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Rahmawati, S., Poerwanti, J. I. S., & Chumdari, C. (2024). Penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(1), 55–60.
<https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.85150>
- Rosyidah, S., Ahmad Syahid, A., & Nur Aeni, A. (2025). Pemanfaatan website *Literacy Cloud* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V sekolah dasar. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 296–307.
<https://doi.org/10.51878/elementary.v5i2.5865>
- Sajidah, M., Rahman, M. C., Dewi, R. A., Kamilah, S. N., & Wulan, N. S. (2023). Meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar melalui literasi digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171–182.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.821>
- Samsudin, D. F. A., & Rahmawati, F. P. (2023, August). Digital literacy through *Let's Read* app to improve the reading interest of elementary school students. In *International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)* (pp. 421–435). Atlantis Press. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icolae-22/125990481>
- Wulandari, P., Sukma, E., & Suriani, A. (2025). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 01 Mungo Kabupaten Lima Puluh Kota. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 331–346. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/7501>
- Yolanda, Y., Pebriana, P. H., Saputra, I., Ningsih, S. K., Mulyani, S., & Azzahra, G. (2025). Literature review: Analysis of articles on the application of the *Discovery Learning* method in Indonesian language learning to improve reading comprehension skills of elementary school students. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(1), 165–178. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i1.396>
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media konvensional dan media digital dalam pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 84–95. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>